

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share*, terhadap Kinerja Keuangan

The Effect Of Current Ratio , Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, On Financial Performance

Alan Wijaya Sitohang & Bayu Wulandari

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia, Indonesia
Diterima : 24 September 2020 ; Direview : 26 September 2020 ; Disetujui : 17 Oktober 2020

*Corresponding Email : bayuwulandari@unprimdn.ac.id

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menguji apakah, *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Artikel ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yang memakai data dari 144 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang dikali dengan 3 tahun laporan keuangan berturut-turut 2016-2018. Data yang di gunakan adalah laporan keuangan dari masing-masing perusahaan sampel yang dipublikasikan melalui situs www.idx.co.id. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial CR signifikan dan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA), dari hasil pengujian Statistik menunjukkan Bahwa DER tidak signifikan terhadap ROA, dari hasil pengujian bahwa secara parsial EPS Signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Kinerja Keuangan.*

Abstract

This journal aims to test whether, Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) have an influence on financial performance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). This journal is a type of quantitative descriptive research, which uses data from 144 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange multiplied by 3 consecutive years of financial statements 2016-2018. The data used are the financial statements of each sample company published on the website www.idx.co.id. The results showed that partially CR is significant and influences financial performance (ROA), the results of statistical tests show that DER is not significant to ROA, from the test results that partially EPS is significant to ROA.

Keywords: *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share and Financial Performance*

How to Cite: Sitohang, A.W. & Wulandari, B. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 3(2): 577-585.



PENDAHULUAN

Setiap perusahaan tentunya mempunyai tujuan yaitu memperoleh keuntungan dari setiap usahanya, hal ini dapat juga disebabkan karena tingkat persaingan di dunia usaha semakin ketat, untuk itulah setiap perusahaan perlu mempertahankan kinerja suatu perusahaan tersebut, disamping mempertahankan kinerja perusahaan juga harus meningkatkan kinerjanya. Untuk menentukan kinerja dari suatu perusahaan ditentukan dengan melihat salah satu faktor yaitu kinerja keuangan. Untuk menentukan tingkat kinerja atau kesehatan keuangan perlu dilakukan suatu analisis terhadap laporan keuangan tersebut. Perlu dilihat bagaimana perusahaan tersebut telah melaksanakan ketentuan-ketentuan sistem keuangan dengan cara yang sesuai sebagaimana seharusnya. Penilaian terhadap laporan keuangan unit usaha dilakukan cara yaitu menganalisis rasio keuangan.

Rasio tersebut terdiri atas, Rasio Likuiditas. ini merupakan komponen dalam melihat kemampuan suatu perusahaan untuk menanggung utang lancarnya. Komponen ini diantaranya Rasio Kas (*cash ratio*), Rasio Cepat (*quick ratio*), Rasio Lancar (*current ratio*). Komponen yang kedua yaitu Rasio Profitabilitas/Rentabilitas Rasio ini bermanfaat dalam melihat kesanggupan perusahaan untuk memberikan laba. Rasio Profitabilitas diantaranya: GPM (*Gross Profit Margin*), OPM (*Operating Profit Margin*), NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return to Total Asset*), ROE (*Return On Equity*). Yang ketiga adalah Solvabilitas. Dimana rasio ini berfungsi dalam melihat seberapa besar proses mengelola keuangan perusahaan. Komponen dalam solvabilitas diantaranya; Rasio Total liabilitas pada ekuitas sendiri, Total liabilitas pada Total Asset, TIE *Time Interest Earned*. Keempat Adalah Rasio Aktivitas yang digunakan dalam menunjukkan kegiatan dunia usaha untuk melakukan aktivitasnya baik untuk melakukan penjualan, pembelian, dan lain-lain. Dan yang terakhir merupakan Rasio Nilai Pasar. Komponen ini merupakan pengukuran mahal atau murahnya suatu saham pada *book value* perseroan. Indikatornya yaitu: *Price Earning Ratio* (PER), *Devidend Yield*, *Deviden Payout Ratio*, PBV (*Price to Book Value*) kemudian *Earning per share* (EPS).

Dari 5 rasio itu, peneliti menggunakan rasio Likuiditas dalam menilai seberapa likuidnya suatu perusahaan, analisis yang digunakan yaitu *Current Rasio*, Solvabilitas yaitu bagaimana pembiayaan aktiva menggunakan utang, dan dilihat dengan *Debt To Equity Rasio*, dan rasio Pasar menggunakan *Earning Per Share*. Dari ketiga rasio itu dipakai dalam menilai seberapa luas pengaruhnya pada *Return on Aset* (ROA) yang terdapat dalam perusahaan- perusahaan manufaktur di *Indonesia Stock Exchange*.

Tabel. 1. Tabel Fenomena

Current Ratio, DER, dan ROA, Pada Perusahaan Manufaktur Yang ada di Bursa Efek Indonesia

| Kode Emiten | Tahun | CR | DER | EPS | ROA |
|-------------|-------|----------|----------|----------|----------|
| INDF | 2016 | 1,508131 | 0,870092 | 599,8463 | 0,064094 |
| | 2017 | 1,502715 | 0,880788 | 585,9696 | 0,058507 |
| | 2018 | 1,066289 | 0,933974 | 565,1036 | 0,051398 |
| HMSP | 2016 | 5,234131 | 0,243841 | 109,7184 | 0,300229 |
| | 2017 | 5,27233 | 0,264652 | 108,9301 | 0,2937 |
| | 2018 | 4,301966 | 0,318007 | 116,3914 | 0,290509 |
| SIDO | 2016 | 8,318226 | 0,083299 | 32,035 | 0,160839 |
| | 2017 | 7,812213 | 0,090589 | 35,5866 | 0,16902 |
| | 2018 | 4,201276 | 0,14987 | 44,2566 | 0,198898 |

Sumber: laporan Keuangan publikasi BEI

Dari table 1, bisa dilihat bahwa ketidakstabilan CR, DER dan EPS menyebabkan penurunan ROA. hal ini bisa dilihat dari PT. Sido Muncul Tbk (SIDO), dimana pada tahun 2018 *current Rasio* mengalami penurunan tetapi *Return on Aset* mengalami kenaikan. yang kedua dilihat dari PT. indofood sukses Makmur Tbk (INDF), dimana untuk tahun 2018 *Debt to Equity Rasio* perusahaan tersebut mengalami peningkatan tetapi *Return on Aset* mengalami penurunan, hal ini berbeda dengan tahun 2017. Fenomena yang ketiga ada pada PT. HM Sampoerna Tbk (HMSP), pada tahun 2018 *Earning Per Share* mengalami peningkatan tetapi *Return On Aset* mengalami penurunan.

Peneliti memilih sektor Manufaktur disebabkan sektor manufaktur ialah perusahaan terbanyak tercatat pada Indonesia Stock Exchange, dan hal ini dapat menggambarkan reaksi dari

pasar modal, hal ini juga dapat menggambarkan bahwa peneliti dapat membandingkan perusahaan-perusahaan tersebut.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

| No. Nama Peneliti | Judul Penelitian | komponen Penelitian | Simpulan Peneliti |
|---|---|--|---|
| 1. Wikan Budi Utami dan Sri Laksmi Pardanawati (2016) | Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Dalam Kompas 100 Indonesia | Variabel dependen: ROA, Variabel Independen: CR, Debt to Total Aset Rasio, dan Operatung Assets Turnover | Likuiditas, solvabilitas dan manajemen aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. |
| 2 Sydney Joana, dan Endang Pitaloka (2017) | Pengaruh EPS pada ROA serta dampaknya pada Harga Saham PT. Elnusa Tbk | Variabel EPS merupakan Variabel bebas, Variabel ROA merupakan variabel perantara dan variable SP merupakan Variabel terikat. | Pada PT. Elnusa Tbk, EPS mempunyai pengaruh kepada harga saham melalui ROA. |
| 3 Tri Wartono (2018) | Pengaruh CR, DER, Terhadap ROA | Variabel dependen: kinerja Keuangan, variabel independen: CR, DER. | CR, DER, berpengaruh dan tidak signifikan ROA . |

Tabel 2, menunjukkan beberapa penelitian paling dahulu, dimana dalam penelitian Wikan Budi dan Sri Laksmi Pardanawati, menunjukkan Likuiditas, solvabilitas dan manajemen aset secara bersamaan ada pengaruh signifikansi pada ROA, hasil dari Sydney Joana, dan Endang Pitaloka, menunjukkan EPS memiliki pengaruh pada harga saham melalui ROA, penelitian Henny Anita Siallagan dan Catur Fatchu Ukhriyawati menunjukkan CR, DER, TATO memiliki pengaruh pada Return On Asset.

Dari pembahasan di atas peneliti merasa perlu dalam melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Current Rasio*, *Debt To Equity Rasio*, Dan *Earning Per Share* Terhadap *Return On Aset* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".

METODE PENELITIAN

Pendapat Sujarweni (2014), Penelitian Kuantitatif merupakan penelitian yang mengakibatkan suatu hasil temuan yang bisa didapat melalui tahapan-tahapan statistik maupun melalui prosedur lain dari pengukuran. Proses pengukuran mengarahkan perhatian pada peristiwa yang memiliki sifat khas tertentu pada proses hidup manusia yang disebut dengan variabel. pada proses kuantitatif dasar hubungan pada variabel-variabel dilihat melalui cara teori yang objektif pada kegiatan pengumpulan ini, peneliti mempresentasikan konsep kuantitatif.

Pendapat Trijono (2015), variabel penelitian adalah kelengkapan maupun ciri nilai dari orang, objek maupun aktivitas yang memiliki variabel tertentu dan dibuat oleh penelti untuk di analisis dan dibuat kesimpulan. Penelitian ini menggunakan kinerja keuangan sebagai varriabel independennya di presentasikan dengan *Return On Aset* (ROA) *Return On Aset* dibuat supaya bisa melihat apakah perusahaan mampu mendapatkan laba. Menurut Martono (2010), variabel Independen adalah komponen yang dapat berpengaruh terhadap komponen lainnya (variabel) atau mendapatkan suatu pengaruh terhadap komponen lainnya, yang pada dasarnya ada pada susunan kejadian yang muncul lebih awal. Keadaan komponen (variabel) ini pada penelitian kuantitatif adalah komponen yang memperlihatkan adanya pusat maupun pokok penelitian. Komponen ini dapat dilambangkan dengan variabel Y.

Penelitian ini menggunakan Likuiditas di proyeksikan dengan *Current Rasio* (CR), Solvabilitas di proyeksikan dengan *Dept to Equity Rasio* (DER), dan Rasio Pasar di diwakilkan dengan *Earning per share* (EPS) sebagai variabel dependen. Menurut Martono (2015), variabel



dependen ialah komponen yang disebabkan oleh variabel bebas. Kehadiran komponen ini pada penelitian kuantitatif selaku variabel yang disajikan pada titik dan topik penelitian. Variabel ini pada dasarnya dilambangkan dengan variabel X.

Pendapat Sanusi (2011), Populasi merupakan semua kumpulan bagian yang memperlihatkan sifat tertentu yang bisa dibuat dalam mendapat kesimpulan. Jadi kumpulan bagian (elemen) itu menyatakan jumlah, sedangkan sifat tertentu memperlihatkan sifat atau karakter dari kumpulan itu. Populasi yang digunakan merupakan emiten manufaktur yang tercatat pada Indonesia Stock Exchange yang berjumlah 144 perusahaan.

Pendapat Sanusi (2011) sampel merupakan suatu yang dibuat menjadi kesatuan yang akan dipilih. Dapat berupa individu yang utuh atau kumpulan individu. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Non Probability Sampling*, yaitu tidak menggunakan prinsip kerandomann dan dasar penentuannya adalah pertimbangan- pertimbangan tertentu. Sampel untuk penelitian ini adalah :

Tabel 3

| No. Keterangan | Total |
|--|-------|
| 1. Emiten Manufaktur Tercatat pada BEI | 144 |
| 2. Perusahaan Manufaktur tidak melakukan publikasi laporan keuangan secara berturut-turut(32) dalam kurun waktu 2016-2018. | |
| 3. Perusahaan Manufaktur yang tidak mendapatkan laba (rugi) pada 2016-2018. | (35) |
| Sampel | 77 |
| keseluruhan (77 Emiten x 3 tahun) | 231 |

Metode Analisis Data

a. Multikolonieritas, Pendapat Ghozali (2016) pengujian multikolonieritas dilakukan supaya mengetahui suatu pola regresi terdapat kelorasi antara komponen. pola regresi yang benar mestinya tidak memiliki kolerasi di antara variabel (komponen) independen.

b. Uji Autokolerasi, Pengujian Autokolerasi dilakukan untuk melihat suatu pola regresi linier memiliki kolerasi antara waktu atau individu terhadap t dengan kealpaan pengganggu pada kurun waktu t-1 (periode yang lebih awal).

c. uji Heterokedastisitas, Proses Heteroskedastisitas dibuat dengan tujuan melihat suatu pola regresi timbul ketidacocokan varian dari error pada seluruh observasi setiap variabel bebas pada model regres. Jika varian dari yang satu pengawasan pada pengawasan yang tidak berubah, bisa dikatakan homoskedastisitas dan apabila tidak sama bisa dikatakan heteroskesdastisitas.

d. uji Normanlitas, Uji Normalitas bermanfaat dalam melihat sebaran data dalam suatu kumpulan data (variabel), adakah sebaran data itu memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian t maupun F pada umumnya memprediksi bahwasannya nilai residual memiliki pembagian normal.

2. Pengujian Regresi Linier Berganda

Pendapat Sanusi (2011) uji ini ialah penambahan dari regresi linier sederhana, dengan memperluas total komponen independen pada periode sebelum yang Cuma mempunyai satu jadi dua maupun lebih komponen independen. pengujian ini memilik 3 komponen independen lalu mempunyai 1 komponen dependen, rumus regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

a. pengujian F

Pendapat Ghozaly (2016) Uji F melakukan uji joint hipotesia bahwa b1, b2 dan b3 secara serentak sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Pengujian hipotesis yang ini disebut pengujian signifikan yang menyeluruh kepada garis regresi yang ditinjau secara cermat ataupun perkiraan, adakah Y memiliki hubungan linier kepada X1, X2 serta X3. supaya mendapat hipotesis tersebut dibuat statistik F. Ketentuannya ialah :

Quick look: jika hasil $F >$ daripada 4 sehingga H_0 bisa ditolak dengan tingkatan keyakinan 5%, dengan artian bisa mendapat (menerima) hipotesa alternatif, dan menunjukkan seluruh komponen independen dengan cara bersamaan dan memiliki signifikansi berpengaruh pada komponen (variabel) dependen.

Perpaduan jumlah F dari perhitungan (F hitung) dengan hasil nilai F yang sudah ada pada tabel (F tabel), apabila jumlah F hasil perhitungan $>$ daripada nilai F tabel, bisa dibuat kesimpulan H_0 tidak diterima dan H_A diterima.

b. Pengujian t

Pendapat Ghozali (2016), pengujian statistik t pada prinsipnya memperlihatkan bagaimana dampak satu komponen yang menjelaskan atau independen selaku individual untuk menjelaskan bentuk komponen dependen. Hipotesis nol (H_0) yang akan dibuat pengujian melihat suatu kriteria (b_i) serupa pada nol, atau : $H_0 : b_i = 0$ Maksudnya adalah apakah dalam komponen independen tidak termasuk yang dapat menjelaskan signifikansi kepada komponen dependen. Gambaran pilihannya (H_A) ukuran komponen tidak serupa dengan nol, atau: $H_A : b_i \neq 0$

Maksudnya ialah, komponen itu bisa menjelaskan signifikansi kepada komponen dependen. yang dapat dilakukan dalam uji t adalah :

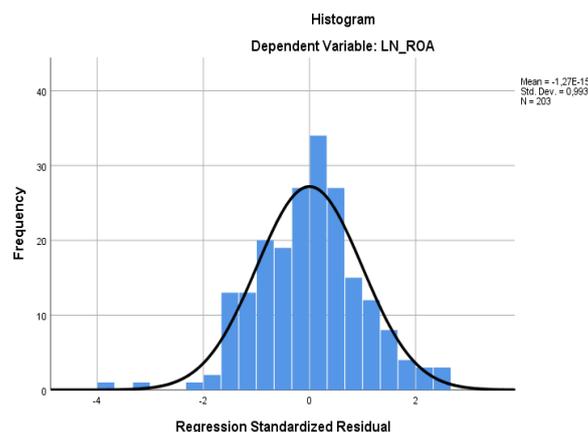
Quick look: apabila nilai degree of freedom (df) sebesar 20 ataupun di atasnya, lalu kualifikasi yang diyakini adalah 5%, maka H_0 bisa tidak diterima jika besar t melebihi 2 (dalam nilai absolut). Yang berarti hipotesis alternatif diterima, dan menunjukkan bahwasannya secara individual komponen independen berpengaruh terhadap komponen dependen.

Memadukan nilai t pada titik kritis tertera di tabel. apabila jumlah pada statistik t memiliki nilai hitung lebih besar daripada nilai t tabel, sehingga menerima hipotesis alternatif, dan pada prinsipnya komponen independen secara individual ada pengaruhnya terhadap komponen dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

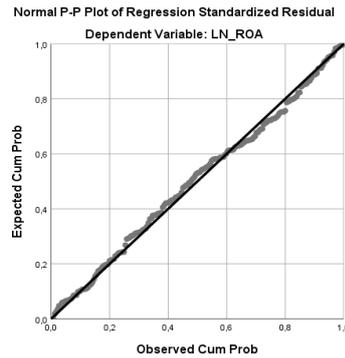
Pengujian Normalitas

Pengujian dibuat dengan maksud melakukan proses apakah pada pola regresi, variabel pengganggu mempunyai hasil normal.



Gambar 1. Uji Normalitas Histogram

Gambar 1 menjelaskan garis kurva terlihat berada ditengah dan bukan ke bagian kiri maupun kanan, gambar tersebut bisa disimpulkan bahwasannya data mempunyai distribusi normal.



Gambar. 2 Pengujian P –P Plot

Grafik 2, bisa memberikan petunjuk bahwasannya titik-titik tersebut sejajar dengan garis diagonal, hal tersebut bisa dijelaskan bahwasannya data mempunyai distribusi normal.

Tabel 4.
Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov
One- Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | |
|----------------------------------|----------------|---------------------|
| N | | 203 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | ,67109442 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,045 |
| | Positive | ,045 |
| | Negative | -,033 |
| Test Statistic | | ,045 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} |

Hasil statistik Kolmogorof Smirnov dalam table 4 memperlihatkan bahwa variabel (X1) Current Rasio, (X2) Debt to Equity Rasio, (X3) EPS, dan ROA (Y) bisa disimpulkan berdistribusi normal. Hal tersebut didapat melalui pengujian statistik memperlihatkan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Dan modal regresi tersebut bisa dilakukan analisa selanjutnya.

B. Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolonieritas bermanfaat dalam melakukan uji dan melihat suatu model regresi didapati apakah terjadi kelorasi diantara variabel bebas (independen), apabila tidak terjadi kolerasi maka itu dianggap baik.

Tabel 5
Uji Multikolonieritas

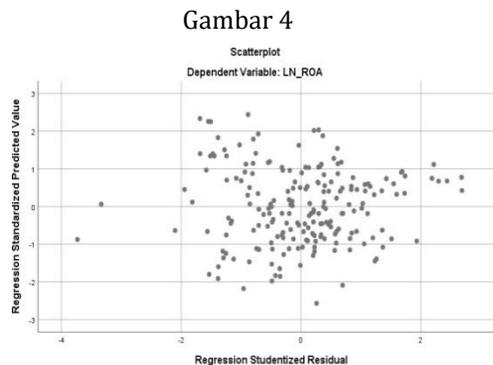
| | | Coefficients ^a | | | | | | | | | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|---------------------------------|-------------|--------------|---------|-------|-------------------------|-------|--|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | 95.0% Confidence Interval for B | | Correlations | | | Collinearity Statistics | | |
| | | B | Std. Error | | | | Lower Bound | Upper Bound | Zero-order | Partial | Part | Tolerance | VIF | |
| 1 | (Constant) | -4,765 | ,173 | | -27,489 | ,000 | -5,107 | -4,423 | | | | | | |
| | LN_CR | ,290 | ,135 | ,199 | 2,145 | ,033 | ,023 | ,556 | ,304 | ,150 | ,115 | ,336 | 2,975 | |
| | LN_DER | -,123 | ,094 | -,122 | -1,309 | ,192 | -,309 | ,062 | -,275 | -,092 | -,070 | ,336 | 2,975 | |
| | LN_EPS | ,376 | ,036 | ,574 | 10,640 | ,000 | ,308 | ,448 | ,574 | ,602 | ,573 | ,998 | 1,002 | |

a. Dependent Variable: LN_ROA

Berdasarkan Tabel 5, memperlihatkan bahwa jumlah toleransi CR yaitu $0,336 > 0,10$, nilai toleransi dari DER yaitu $0,336 > 0,10$, lalu pada EPS toleransinya $0,998 > 0,10$. sementara jumlah Vif dari CR $2,975 < 10,00$, Vif dari DER $2,975 < 10,00$, kemudian Vif dari EPS $1,002 < 10,00$. Batas jumlah tolerance value harus $>$ daripada $0,10$ dan Vif $<$ daripada $10,00$. Sehingga dengan hasil itu tidak mengalami multikolonieritas. Maka bisa dibuat kesimpulan tidak mengalami kolerasi diantara variabel independen.

C. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bisa disebut diterima apabila tidak muncul heteroskedastisitas, peneliti melakukan dengan sistem memakai diagram chart (*scatterplot*). Berdasar pada konsep: 1). apabila terlihat bentuk titik-titik dan menunjukkan suatu bentuk tetap dan memiliki aturan (adanya gelombang, menjadi lebar, dan menyempit) hal itu memperlihatkan terjadinya Heteroskedastisitas. 2). jika terjadi bentuk pasti, dan titik-titik tersebar keatas lalu dibawah, hal itu menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas.



Pada hasil pengujian statistik dalam gambar III.4 bisa menunjukkan bahwasannya titik-titik pada gambar tersebar ke semua baik atas ataupun bawah, hal ini bisa tidak ada heteroskedastisitas.

D. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi merupakan suatu pengujian apakah pada pola regresi linier terjadi kolerasi antar kesalahan pengganggu terhadap rentan waktu t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. pada percobaan ini uji yang dipilih adalah Run Test, apabila jumlah signifikansi lebih kecil ($<$) 0,05 hal ini memiliki autokolerasi sedangkan apabila signifikansi lebih besar ($>$) 0,05 hal ini tidak ada autokolerasi.

Tabel 6. Uji Autokolerasi
Runt Test

| | |
|-------------------------|--------|
| Test Value ^a | ,05191 |
| Cases < Test Value | 101 |
| Cases \geq Test Value | 102 |
| Total Cases | 203 |
| Number of Runs | 96 |
| Z | -,914 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,361 |

Statistik dalam tabel 6 bisa dilihat bahwa nilai signifikannya sebesar 0,361 $>$ daripada 0,05. Oleh sebab itu bisa didapat kesimpulan bahwa tidak terjadi Autokolerasi.

Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda

a. Uji t

Pengujian statistik t memperlihatkan sejauh mana keterkaitan satu komponen penjelas/independen dengan cara individual untuk menjelaskan bentuk lain dari komponen dependen. (H_0) yang akan dilakukan pengujian ialah apakah suatu ukuran seluruh populasi (β_i) serupa dengan nol.

Tabel 7.
Uji t

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 66,679 | 3 | 22,226 | 48,619 | ,000 ^b |
| | Residual | 90,974 | 199 | ,457 | | |
| | Total | 157,653 | 202 | | | |

Dari tabel 7 memperlihatkan $0,033 < 0,05$, hal ini memberi petunjuk bahwa CR ada signifikansi pada ROA. Dari analisa yang lain dapat dilihat bahwa thitung 2,145 lebih besar daripada ttabel dengan jumlah 1,971. T tabel di peroleh menggunakan rumus $(\alpha/2 ; n-k-1)$ yaitu 0,025;199 dan tabel t didapat 1,971. Ini menyimpulkan bahwa membenarkan atau menerima hipotesis alternatif yang menyebutkan apabila suatu variabel independen secara individual dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji yang dilakukan pada DER bisa juga dilihat dari $0,192 > 0,05$ dan artinya memberi petunjuk bahwasannya DER tidak ada signifikansi Pada ROA. Dilain sisi thitung sebesar $-1,309 < 1,971$ ini memperlihatkan hipotesis alternatif DER ditolak. Pada uji EPS memperlihatkan $0,000 < 0,05$, yang artinya EPS ada signifikansi pada ROA. lalu bisa juga dilihat bahwa thitung sebesar $10,640 > 1,971$.

b. Pengujian F

Pengujian F melakukan pengujian joint hipotesia bahwasannya b1, b2 dan b3 secara bersamaan serupa dengan nol.

Tabel 8
UJI F
ANOVA
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Sig. | 95.0% Confidence Interval for B | | Correlations | | | Collinearity Statistics | | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|---------|---------------------------------|-------------|--------------|---------|-------|-------------------------|------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | t | | Lower Bound | Upper Bound | Zero-order | Partial | Part | Tolerance | VIF | |
| 1 | (Constant) | -4,765 | ,173 | | -27,489 | ,000 | -5,107 | -4,423 | | | | | |
| | LN_CR | ,290 | ,135 | ,199 | 2,145 | ,033 | ,023 | ,556 | ,304 | ,150 | ,115 | ,336 | 2,975 |
| | LN_DER | -,123 | ,094 | -,122 | -1,309 | ,192 | -,309 | ,062 | -,275 | -,092 | -,070 | ,336 | 2,975 |
| | LN_EPS | ,378 | ,036 | ,574 | 10,640 | ,000 | ,308 | ,448 | ,574 | ,602 | ,573 | ,988 | 1,002 |

a. Dependent Variable: LN_ROA

Dependent Variable: LN_ROA

Predictors: (Constant), LN_EPS, LN_CR, LN_DER

Dari tabel 8 memperlihatkan nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,05$, lalu Fhitung memberi petunjuk nilainya 48,619 dan lebih besar daripada Ftabel yaitu 2,65. Ftabel diperoleh melalui hitungan $F(k ; n-k) = F(3;200)$, dari F tabel memiliki hasil sebesar 2,65. dengan pengujian statistik diatas, variabel Independen X1(CR), X2 (DER), dan X3(EPS) memiliki pengaruh pada variabel Dependen Y(ROA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Current Rasio Terhadap Return On Aset

Statistik uji dengan cara parsial, memberi petunjuk $0,033 < 0,05$, hal tersebut jadi gambaran CR signifikan kepada ROA. Hasil yang lainnya bisa dilihat dari thitung senilai 2,145 > dari ttabel yang sebesar 1,971. Hal tersebut berarti menerima hipotesis alternatif yang artinya bahwa CR memiliki pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Supardi (2016) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh terhadap ROA. Sama halnya dengan penelitian Hasmirati (2019).

Pengaruh DER Terhadap ROA

Dengan hasil Uji parsial, hasil statistik menunjukkan $0,192 > 0,05$ ini bisa disimpulka bahwasannya DER tidak ada signifikansi pada ROA. Selain itu thitung sebesar $-1,309 < 1,971$ hal tersebut berarti hipotesis alternatif DER ditolak. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian M Thoyib (2018) yang menyatakan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, hasil penelitian ini juga berbeda dengan penelitian Indrawan (2018) yang menyatakan DER berpengaruh terhadap ROA.



Pengaruh EPS Terhadap ROA

Melihat hasil Uji dengan cara parsial, statistik SPSS dapat dilihat bahwa nilainya sebesar $0,000 < 0,05$, hal ini berarti ada signifikansi EPS pada ROA. Hal lain bisa dilihat bahwa thitung sebesar $10,640 >$ dari ttabel $1,971$. dengan hasil tersebut bisa didapat kesimpulan bahwa EPS secara signifikan dan parsial terhadap ROA.

SIMPULAN

Melalui hasil uji statistik yang didapat dengan program SPSS bawasannya *Current Ratio* memiliki pengaruh secara parsial dan memiliki Signifikansi pada *Return On Asset*. hal itu bisa dilihat dari hasil pengujian statistik menunjukkan $0,033 < 0,05$, hasil ini bisa disimpulkan bahwa *Current Ratio* memiliki signifikansi pada *Return On Asset*. Dari hasil Uji SPSS memperlihatkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki signifikansi pada *Return On Asset*. Hal tersebut bisa dilihat melalui hasil pengujian yang dengan cara parsial. Dari hasil pengujian yang dilakukan dapat dibuat kesimpulan bahwa *Earning Per Share* memiliki pengaruh secara parsial dan memiliki signifikansi pada *Return On Asset*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, Hasmawati. (2019). Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SiMAK*. 17 (01): 32-41.
- Andi. Indrawan. Rohayati. & Siti. (2018). Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Teknologi*.5 (16): 1907-7750.
- Darmadji, Tjiptono Dan Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang Badan Penerbit-Undip.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2010). *Analisis Kritisatas Laporan Keuangan Edisi 11*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Joana, S. & Pitaloka E. (2017). Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Return On Asset* Serta Dampaknya Terhadap Harga Saham PT. Elnusa Tbk. *Widyakala*. 4 (2) 2597-8624.
- Martono, Nanang. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.
- Sanusi, Anwar. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam, KR dan John, j Wild. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Sepuluh, Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni, V Wiratna. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Supardi, H. Suratno, H. & Suyanto. (2016). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Turnover* Dan Infsi Terhadap *Return On Asset*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 2 (2): 16-27.
- Thoyip, M. (2018) Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di brsa Efek Indonesia. 4(2):
- Triyono, Rachmat. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Depok Timur: Papis Sinarti.
- Utami, W.B. Pardanawati, S.L. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Dalam Kompas 100 Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 17 (01): -63.
- Wartono, T. (2018) Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset*. *KREATIF*, 6(2): 78-97.